



PROSIDING

Seminar Nasional

IKIP PGRI Bojonegoro

"Membangun Budaya Inovasi dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan"

STRATEGI GURU MENINGKATKAN DISIPLIN MELALUI TATA TERTIB SEKOLAH

Titik Sri Lestari¹, Neneng Rika Jazilatul Kholidah², Heru Ismaya³

¹IKIP PGRI Bojonegoro. Email: srititik86@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the lack of level of discipline regarding school rules among grade 8 students at MTs N 3 Bojonegoro. This research aims to determine teacher strategies in improving discipline through school rules and regulations for grade 8 students at MTs N 3 Bojonegoro. This research uses a qualitative descriptive research model. The subjects of this research were the principal, class 8 teachers, class 8 students at MTs N 3 Bojonegoro. The data collection techniques used are interviews, observation, documentation. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that the strategies used by teachers, including through example, school regulations, habituation, punishment and rewards, can increase discipline, so that the teaching and learning process can run effectively and conducively.

Keywords: strategy, discipline, school rules

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya disiplin mengenai tata tertib sekolah pada siswa kelas 8 MTs N 3 Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan melalui tata tertib sekolah pada siswa kelas 8 MTs N 3 Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru kelas 8, siswa kelas 8 MTs N 3 Bojonegoro. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi- strategi yang digunakan guru antara lain melalui keteladanan, peraturan sekolah, pembiasaan, hukuman dan penghargaan dapat meningkatkan kedisiplinan, serta menjadikan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan kondusif.

Kata Kunci: strategi, disiplin, tata tertib sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan seumur hidup, setiap orang membutuhkannya dimanapun mereka berada dan sampai kapanpun. Proses Pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik dilakukan disebuah Lembaga yang disebut dengan sekolah yang mana akan menghasilkan manusia yang berkualitas yang memiliki budi pekerti yang luhur dan moralitas yang baik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan warga negara baik dari segi pengetahuan, sikap, keterampilan dan karakter (Yuliniarti et al., 2023).

Kedisiplinan merupakan sifat yang perlu ditanamkan disetiap individu. Bentuk sikap patuh serta tunduk terhadap peraturan yang berlaku tapi kepatuhan itu lebih ditekankan pada

kesadaran diri bukan karena paksaan disebut dengan disiplin. Salah satu factor penentu keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan dalam suatu sekolah adalah kedisiplinan.

Peraturan yang dibuat oleh guru untuk menumbuhkan perilaku disiplin dinamakan tata tertib. Tata tertib artinya suatu pedoman yang harus diketahui peserta didik bahwa ada perilaku yang dibenarkan dan terdapat perilaku yang tidak dibenarkan disekolah. Dengan disiplin peserta didik akan dibimbing dan dibatasi perilakunya supaya cenderung ke arah yang lebih baik. Hubungan antara bahasa, pikiran, dan konteks untuk memahami dan meningkatkan komunikasi antarbudaya yang berbeda-beda menjadi aspek yang sangat penting (Kholidah et al., 2023).

Peserta didik yang sadar akan pentingnya menaati tata tertib disekolah akan berdampak pada terciptanya kehidupan yang aman, damai dan tentram terutama dalam lingkungan sekolah. Peraturan dan tata tertib yang dibuat oleh sekolah dan sanksi tegas yang diberlakukan masih saja ada pelanggaran yang terjadi disekolah.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa guru memerlukan strategi yang tepat yang dapat membantunya dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ strategi guru meningkatkan disiplin melalui tata tertib sekolah “.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk mendeskripsikan objek dan topik penelitiannya. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder . Sumber data primer diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara dengan beberapa narasumber yakni kepala sekolah, guru kelas 8 dan siswa kelas 8 dan sumber data sekunder yaitu dokumentasi . Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. metode validasi data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji kredibilitas, pengujian kredibilitas penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan/ observasi yang disempurnakan, peningkatan kontinuitas, triangulasi dan membercheck/ pengecekan anggota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh dilapangan tentang strategi guru dalam meningkatkan disiplin melalui tata tertib sekolah. Tahap pertama sebelum dilakukan wawancara dengan narasumber, peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan kedisiplinan disekolah yang akan diteliti. Penelitian ini hanya dibatasi pada kedisiplinan siswa kelas 8 MTs N 3 Bojonegoro tahun pelajaran 2023/2024. Pada tahap observasi Permasalahan-permasalahan yang muncul terkait kedisiplinan siswa diamati oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di MTs N 3 Bojonegoro. Narasumber penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 8, dan siswa kelas 8.

Adapun hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap siswa MTs N 3 Bojonegoro adalah sebagai berikut : Sampel yang diambil peneliti berjumlah 20 siswa sebab sampel

tersebut mempunyai pengetahuan tentang masalah yang diteliti, dan sudah memenuhi kriteria untuk diidentifikasi. Dari hasil observasi terlihat bahwa, siswa yang aktif di organisasi dan aktif mengemukakan pendapat, serta siswa yang masih kurang disiplin menjadi kriteria yang ingin diteliti oleh peneliti untuk diwawancara.

Data mengenai kondisi fisik sekolah, lokasi, sarana prasarana, kondisi guru, jumlah siswa, dan lain-lain akan dikumpulkan oleh peneliti saat dokumentasi. Setelah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diterima, peneliti menemukan beberapa hal dalam penelitian ini.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber tentang kedisiplinan dapat dilihat sebagai berikut :

"disiplin adalah patuh pada tata tertib yang diberikan oleh sekolah "

" mematuhi tata tertib yang sudah tertera dan tidak melanggar semua peraturan, karena jikamelanggar akan terkena sanksi "

"adalah tidak terlambat datang kesekolah".

"merupakan sikap patuh terhadap peraturan sekolah yang harus di jalankan semua pihak". " taat pada peraturan sekolah bu "

" menjalankan semua peraturan yang ada disekolah bu"

Wawancara juga dilakukan dengan beberapa guru kelas 8, antara lain dari salah satu guru Pendidikan Pancasila kelas 8 Ibu Alfi Khoiriyatul Fuadah, S.PdI., pada tanggal 4 Maret 2024, yakni sebagai berikut:

"....perilaku disiplin sangat penting ditanamkan kepada siswa agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Setelah saya amati perilaku disiplin pada diri siswa sudah ada seperti, datang tepat waktu, tidak berkeliaran di depan kelas pada saat jam kosong. Oleh karena itu saya selaku pendidik harus menanamkan sikap disiplin yang tinggi kepada siswa dan juga harus memberikan contoh disiplin kepada siswa".

wawancara narasumber berikutnya dengan ibu Erni Puji Lestari, S.Pd., selaku Guru BK Kelas 8 sebagai berikut :

"... perilaku disiplin yang sesuai dengan peraturan diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Meski peraturan ditegakkan di sekolah ini namun masih saja ada yang melanggar peraturan. Siswa yang melanggar peraturan akan dibimbing dan diarahkan oleh guru Bimbingan Konseling".

Selanjutnya wawancara peneliti dengan guru bahasa arab kelas 8 yaitu Bapak Gatot Wibowo S.Pd.I, sebagai berikut:

"Disiplin pada tata tertib sekolah harus dimaksimalkan karena dapat mendidik siswa menjadi lebih baik. kemudian, untuk mengatasi pelanggaran tata tertib yang sering dilakukanyaitu anak-anak yang bolos, tidak mengerjakan PR , gaduh saat jam pelajaran dan sering keluar kelas saat jam pelajaran yaitu dengan memberikan sanksi yang sudah disepakati bersama yaitu dengan membersihkan halaman sekolah dan yang tidak mengerjakan PR dengan memberikan tambahan tugas lagi . dan saya, juga menghimbau bagi yang membolos pelajaran harus siap menerima sanksi atau hukuman dari waka kesiswaan saat sedang patrolikelas".

Juga wawancara dengan guru Olah Raga kelas 8 yaitu Bapak Moh. Zainal Abidin S.Pd, beliau mengungkapkan sebagai berikut, *“ kedisiplinan merupakan salah satu factor keberhasilan Pendidikan, akan tetapi meskipun tata tertibsekolah sudah diterapkan namun apabila belum ada kesadaran dari dalam dirisendiri untuk tunduk dan patuh terhadap tata tertib yang ada mustahil kedisiplinan yang diharapkan akan tercapai, dan juga pengaruh dari teman sepergaulan yang bisa mempengaruhi kesedaran akan kedisiplinan seseorang.*

Kemudian wawancara dengan ibu Titik Nurul Aisyah S.Ag selaku guru Qurdis kelas 8 MTs N 3 Bojonegoro.

“Melalui unsur keteladanan kedisiplinan bisa ditanamkan dengan baik. Saya sebagai seorang pendidik harus memberikan contoh dalam hal datang kesekolah lebih awal dan berpakaian rapi selain itu juga harus menjaga tata karma dan sopan santun kita terhadap mereka. Karena, siswa akan meniru apapun yang gurunya lakukan baik perkataan, perbuatan dan cara berpakaian kita didepan mereka”.

Berdasarkan hasil analisis data diatas terlihat bahwa sikap para guru selalu memberikan dan menanamkan sikap disiplin didalam dan diluar kelas.

PEMBAHASAN

Penerapan tata tertib pada siswa MTsN 3 Bojonegoro sudah berjalan dengan baik upaya-upaya untuk meningkatkan kedisiplinan terus dilakukan melalui beberapa strategi yang digunakan. Sebagai pendidik, guru terlebih dahulu harus mendisiplinkan diri dengan memberikan teladan langsung. Contohnya datang ke sekolah lebih awal menyambut kedatangan peserta didik, memeriksa kebersihan kelas sebelum pembelajaran dimulai untuk memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan lancar. Unsur keteladanan atau pemberian contoh langsung merupakan salah satu strategi guru untuk meningkatkan kedisiplinan.

Untuk mewujudkan perubahan tingkah laku hidup dalam penyiapan dan pembentukan mental dan moralitas social peserta didik, diperlukan unsur yang paling hakiki yaitu keteladanan. Dengan memberikan contoh langsung dan teladan kepada siswa kepala sekolah dan guru dapat memberikan dampak yang lebih nyata dibandingkan dengan kata-kata saja. Oleh karena itu teladan yang paling baik bagi siswa untuk meniru sikap dan perilakunya adalah keteladanannya sendiri. Selain itu, menekankan perilaku yang baik dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan (F Nur Fahmawati et al., 2023).

Untuk membantu anak membiasakan diri disiplin sesuai aturan yang disepakati dikelas, bapak ibu guru senantiasa menerapkan kedisiplinan pada saat proses pembelajaran dikelas . Misalnya berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, mengecek kerapian siswa dari cara berpakaian dan kebersihannya, hal ini merupakan strategi guru meningkatkan kedisiplinan melalui metode pembiasaan.

Selain itu sanksi akan diberikan apabila peserta didik terbukti melanggar peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Hal ini dimaksudkan untuk membuat jera siswa yang melanggar peraturan dan mendidik siswa lainnya agar tidak melakukan pelanggaran. Hal ini merupakan strategi guru untuk meningkatkan kedisiplinan melalui metode hukuman/ sanksi.

Disiplin merupakan perilaku terpuji yang harus dimiliki semua manusia dengan disiplin maka akan memunculkan perilaku dan kebiasaan baik sebab dapat menciptakan ketenangan jiwa juga lingkungan. Mendorong siswa untuk mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam hidupnya yang bermanfaat bagi diri dan orang disekitarnya, hal ini merupakan salah satu pentingnya sikap disiplin. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, guru menggunakan unsur kebiasaan sebagai salah satu strateginya.

Penghargaan dan pujian yang selalu diberikan guru, digunakan sebagai penguatan dari guru kepada siswanya, yang tujuannya agar siswa merasa dihargai dan lebih bersemangat meningkatkan kedisiplinannya serta agar siswa yang lain termotivasi untuk terbiasa disiplin.

Selain itu untuk mencegah dan mengatasi berbagai jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa pihak sekolah akan memberi sanksi dan hukuman, memberikan teguran, memberi nasehat, memberikan contoh, dan meminta kerjasama orang tua untuk memberikan contoh dengan kebiasaan-kebiasaan baik dan melakukan kegiatan positif kepada siswa selama di rumah dan memotivasi siswa agar selalu menaati tata tertib dan peraturan yang ada di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tata tertib dan peraturan sekolah yang dibuat dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. proses belajar mengajar terbukti efektif dan kondusif.
2. Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan melalui tata tertib sekolah antara lain:

- a. Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku guru dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa dan juga kepada guru. misalnya, memberi contoh dengan datang ke sekolah lebih awal, mengenakan pakaian yang rapi dan bersih, serta menjaga kebersihan.

- b. Peraturan sekolah

Peraturan sekolah adalah tata tertib sekolah yang memuat hal-hal seperti masuk dan pulang sekolah, kewajiban dan larangan bagi siswa, serta piket kelas dan lain-lain. Sedangkan peraturan yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran / guru kelas antara lain tidak menyontek, tidak memperbolehkan siswa keluar ruangan tanpa ijin, tidak membuat keributan di kelas, dan membawa alat tulis sendiri.

- c. Pembiasaan

Siswa hendaknya selalu dibiasakan berpakaian rapi di sekolah, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, melaksanakan piket sesuai jadwal, sopan dan santun kepada guru dan teman sekelas, memberi salam ketika bertemu bapak dan ibu guru, dan berpenampilan bersih dan rapi di sekolah.

d. Hukuman

Hukuman yang diberikan antara lain menyalin surat-surat pendek, menghafalkan surat-surat pendek, menlis istighfar 50x dan juga yang menimbulkan efek jera berupa teguran, nasehat, panggilan orang tua dan sanksi berat yaitu dikeluarkan dari sekolah dan tidak naik kelas. Hukuman yang diberikan bersifat mendidik siswa.

e. Penghargaan (reward)

Penghargaan dan pujian yang diberikan kepada siswa bertujuan agar siswa senantiasa termotivasi untuk selalu meningkatkan kedisiplinan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, S. (2013). *Pengembangan & pembelajaran dalam kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Fadhillah, A. (2019). *Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Hamdani. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Bandung : Pustaka Setia. <http://pesona-pintar.Blogspot.com/2011/10/tujuan-disiplin-sekolah-adalah-1html>.
- Kartikowati, E.,&Zubaedi. (2020). *Pola pembelajaran 9 pilar karakter pada anak usia dini dan dimensi-dimensinya*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Khairani. (2019). *Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib melalui layanan penguasaan konten dengan menggunakan Teknik modelling pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2019/2020*. Skripsi. Medan Sumatera Utara: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Majid, A (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.Mubarak, H. (2009). *Manajemen strategi*. Kudus: STAIN
- Musfidah,N.(2014). *Pelaksanaan pembinaan akhlak dalam menanggulangi pelanggaran tata tertib sekolah dikelas 8 SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya*. (<http://digilib.uinsby.ac.id>)
- Nurhani,Y.D,dkk. (2023). *Strategi guru meningkatkan nilai karakter disiplin melalui tata tertib sekolah pada siswa kelas 7 SMP Negeri 18 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023*. *Jurnal Global Citizen*, 12.(2), 99-111. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>
- Prof.Dr.H.Kaelan,M.S. (2012). *Metode penelitian kualitatif interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma 2012.
- Salim, M.H, & Kurniawan, (2012). *Studi ilmu pendidikan islam*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Pernadamedia Group.
- Sinungan, M. (2014). *Produktivitas apa dan bagaimana*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.